

PEMBELAJARAN PUISI RAKYAT SUMBAWA DENGAN STRATEGI KUANTUM

Sukiman

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bilffath Lamongan

ukitarano@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa terhadap materi puisi rakyat Sumbawa dengan strategi kuantum. Untuk mengetahui perubahan hasil tersebut dilakukan sebuah eksperimen dengan desain *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Rata-rata hasil pretes siswa hanya 67,9 sedangkan hasil pembelajaran puisi rakyat Sumbawa dengan menggunakan strategi kuantum rata-rata nilai siswa sebesar 80,6. Perbedaan rata-rata antara pretes dan postes menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi kuantum. Perubahan tersebut terjadi karena suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Puisi Rakyat Sumbawa, Strategi Kuantum

Abstract

This study aims to determine changes in student learning outcomes to the material of the people's poetry Sumbawa with quantum strategy. To know the change of result is done an experiment with design of One-Group Pretest-Posttest Design. The average of pretest result of students is only 67,9 whereas the result of learning of people poetry of Sumbawa by using quantum strategy of student value average equal to 80,6. The average difference between pretest and postes shows that there is a significant change between student learning outcomes by using quantum strategies. These changes occur because of a comfortable and enjoyable learning atmosphere and learning resources that are close to student life.

Keywords: Learning, People's Poetry Sumbawa, Quantum Strategy

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan warisan budaya bangsa yang perlu untuk dipertahankan di tengah perkembangan sastra saat ini. Keberadaan sastra lisan kini mulai terlupakan. Padahal sastra lisan memiliki nilai-nilai sejarah yang sangat tinggi. Sastra lisan berguna sebagai sarana dokumentasi, inventarisasi, dan sarana eksplorasi nilai budaya dan fungsi khususnya bagi masyarakat pendukung (Suhartono dan Ahmadi, 2010:1).

Sastra lisan termasuk dalam jenis folklor, yaitu sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat Danandjaya (dalam Sudikan, 2014:17-18).

Ciri utama dari folklor, yaitu (a) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, (b) bentuknya relatif tetap dan standar, (c) disampaikan dengar versi yang berbeda, (d) memiliki kegunaan bersama dalam suatu kolektif, (e) memiliki logika sendiri, dan (f) menjadi milik bersama. Jadi, sastra lisan merupakan milik kolektif yang dijadikan sebagai sarana bersama oleh masyarakat pemilikinya serta dituturkan dalam bentuk lisan, sehingga menyebabkan terjadinya banyak varian.

Folklor dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu folklor lisan (*verbal folklore*), folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan folklor bukan lisan (*non verbal folklor*). Folklor lisan merupakan folklor yang memang murni lisan, seperti: (a) bahasa rakyat, (b) ungkapan tradisional, (c) pertanyaan tradisional, (d) puisi rakyat, dan

(e) nyanyian rakyat. Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan gabungan dari unsur lisan dan unsur bukan lisan. Folklor bukan lisan, yaitu folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan (Sudikan, 2014).

Salah satu bentuk folklor lisan, yaitu puisi rakyat yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki puisi rakyat yang berbeda dan penyebutan yang berbeda pula. Puisi rakyat masyarakat Sumbawa disebut dengan istilah *lawas*. *Lawas* sebagai puisi rakyat tumbuh, hidup, dan berkembang di dua kabupaten, yaitu Sumbawa dan Sumbawa Barat. Sebagai bagian dari folklor, *lawas* tidak dimiliki oleh satu orang saja, namun milik kolektif masyarakat Sumbawa.

Samawa sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya *lawas* secara historis merupakan nama asli dari Sumbawa. Suku Sumbawa dikenal dengan sebutan *Tau Samawa*. *Samawa* sendiri diambil dari bahasa sanskerta *Samava* yang berarti “menunjuk ke Selatan,” tempat yang aman, tentram, subur, dan makmur. Lingkungan hidup *Tau Samawa* secara geografis berada di daerah Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat. Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat merupakan daerah subur meskipun terkesan kering dan tandus. Media yang digunakan untuk alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Sumbawa adalah *basa Samawa*. Menurut Mahsun (dalam Zulkarnain, 2011) *basa Samawa* memiliki empat dialek, yaitu Jereweh, Taliwang, Tongo, dan Sumbawa Besar. Dialek Jereweh dibagi lagi menjadi dua sub-dialek, yaitu dialek Beru dan Lalar. Dialek Taliwang dibagi menjadi tiga sub-dialek, yaitu Salet, Meraran, dan Mantar. Dialek Tongo dibagi menjadi empat sub-dialek, yaitu Tatar, Singa, Emang, dan Labangkar. Dialek Sumbawa Besar dibagi menjadi tiga sub-dialek, yaitu Rhee, Seran, dan Batu Rotok.

Lawas Sumbawa merupakan sastra lisan dari salah satu bentuk kebudayaan daerah yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Sumbawa dan diwariskan turun temurun secara lisan

sebagai milik masyarakat (Zulkarnain, 2011:2). *Lawas* sebagai milik masyarakat secara lisan dapat menimbulkan rasa indah dan haru dalam lubuk jiwa manusia. Jadi, *lawas* Sumbawa dapat membuat pendengarnya terharu, karena isi yang disampaikan sangat menyentun hati.

Seiring dengan perkembangan zaman, sastra daerah semakin terlupakan dengan masuknya sastra luar. *Lawas* sebagai sastra daerah kini mulai dilupakan oleh generasi muda khususnya siswa. Padahal *lawas* merupakan kekayaan budaya bangsa yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Berdasarkan hasil penelitian awal dengan menyebarkan angket pada 30 siswa kelas VII di tiga sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 1 Taliwang, SMP Negeri 3 Taliwang, dan SMP Negeri 6 Taliwang, terbukti rata-rata siswa hanya mendengarkan *lawas* dari acara-acara yang diadakan di dalam masyarakat, namun siswa belum begitu mengenal konsep, struktur serta mampu menulis *lawas*.

Menurut Amin (dalam Haryanti, 2014:23) *lawas* adalah jenis puisi tradisional khas Sumbawa yang berfungsi sebagai ungkapan perasaan hati yang pada umumnya tersusun indah dalam tiga baris satu bait, setiap baris terdiri atas delapan suku kata. *Lawas* sebagai puisi lisan yang dibuat dengan susunan tiga baris dalam satu bait sampai saat ini belum tahu kapan mulai munculnya. Kemunculan *lawas* sebagai sastra lisan sulit untuk ditelusuri kapan awal mulai dimanfaatkan oleh masyarakat Sumbawa. Menurut Rayes (1991:3) data-data sejarah mengenai awal keberadaan *lawas* belum pernah dijumpai sampai saat ini.

Kehadiran *lawas* bagi masyarakat Sumbawa pada awalnya berperan sebagai media ekspresi batin manusia dan sebagai perekam peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Haryanti, 2014:24). Akan tetapi kini *lawas* telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Sumbawa. *Lawas* sudah mulai digunakan dalam berbagai acara-acara atau kegiatan tertentu. *Lawas* juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk meluapkan rasa hati yang dialami sehingga dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Pemertahana *lawas* sebagai warisan budaya bangsa dapat dijadikan materi pembelajaran di kelas. *Lawas* dimasukkan sebagai materi pembelajaran di kelas, agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati, dan berkreasi untuk membuat *lawas*. Memasukkan *lawas* sebagai materi pembelajaran dengan tujuan siswa dapat menghayati setiap isi yang terdapat di dalam *lawas*. Pembelajaran *lawas* sebagai puisi rakyat menuntut guru untuk lebih kreatif dalam penyampaiannya. Hal ini disebabkan karena *lawas* termasuk dalam sastra lama yang sudah ada sejak zaman dahulu. Hal ini membuat siswa menjadi tidak tertarik lagi. Menurut Emzir (2015) pembelajaran sastra lama tidak akan mencapai titik apresiasi yang optimal sebab transformasi sastra yang tidak normatif akan membingungkan siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sastra lama diperlukan sebuah strategi yang tepat dan dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dalam pembelajaran dapat membuat penyampaian materi lebih menarik, sehingga siswa tertarik untuk belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan adalah kuantum.

Kuantum merupakan bagian dari energi yang dapat dipanjkarkan lagi sehingga dapat mengubah energi itu menjadi pancaran cahaya (Wicaksono, 2013:3). Strategi kuantum dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi kuantum mencakup petunjuk yang lebih spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Asas yang digunakan dalam kuantum adalah bawalah dunia anak-anak ke dalam dunia kita, yaitu guru dan antarliah dunia kita kepada dunia mereka.

Pembelajaran kuantum dapat dilakukan dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada pada lingkungan belajar. Pemberdayaan tersebut dilakukan agar potensi belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bukan menjadi sesuatu

yang menakutkan bagi siswa. Agar dapat mengarah pada potensi tersebut (howard Gardener, dalam DePorter, 2003) mengemukakan beberapa langkah, yaitu (1) optimalkan minat pada diri siswa, (2) bertanggung jawab pada diri, sehingga dapat mengupayakan dilaksanakan, dan (3) hargailah segala tugas yang telah diselesaikan.

Menurut DePorter (2003) strategi pembelajaran kuantum diistilahkan dengan TANDUR, yaitu (1) tumbuhkan, pada bagian ini guru dapat memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal siswa sudah dapat termotivasi untuk belajar dan memahami apa manfaatnya bagiku (AMBAK), (2) alami, setelah siswa sudah mulai termotivasi, guru mengarahkan siswa untuk memberikan pengalaman nyata kepada setiap siswa untuk mencoba, (3) namai, pada bagian ini guru dapat menyiapkan sebuah kata kunci, konsep, rumus, dan model lainnya yang akan dilakukan oleh siswa, (4) demonstrasikan, bagian ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam berkarya dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, (5) ulangi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasakan langsung di mana kesulitan yang dialami selama proses demonstrasi sehingga akan datang kesuksesan, dan (6) rayakan, pada tahap akhir guru dapat memberikan respon positif terhadap hasil kerja siswa, sehingga siswa merasa mendapat pengakuan yang proporsional atas apa yang sudah dikerjakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran puisi rakyat Sumbawa dengan strategi kuantum.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari tesis peneliti. Dengan demikian, lokasi penelitian masih berupa daerah asal peneliti.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian eksperimen dengan desain *One-Grup Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2014: 75). Kelas yang dijadikan ekperimen hanya satu kelas dengan melihat hasil

belajar siswa sebelum menggunakan strategi kuantum dan setelah menggunakan strategi kuantum pada pembelajaran puisi rakyat Sumbawa. Kelas eksperimen dilakukan pada kelas VII.2 SMP 6 Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Pengambilan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, salah satunya adalah sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Jenis data yang didapatkan berupa hasil pretes dan postes siswa pada saat pembelajaran puisi rakyat Sumbawa sebelum dan sesudah menggunakan strategi kuantum. Data tersebut berupa data kuantitatif hasil pekerjaan siswa yang di dapat dari lembar kerja siswa. Data kualitatif di dapat dari dua puluh subjek eksperimen. Data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen, seperti lembar kerja siswa, angket, dan pedoman wawancara. Nilai yang didapat dari lembar kerja siswa berupa skor pembelajara puisi rakyat Sumbawa dengan strategi kuantum. Angket digunakan untuk mengetahui kesan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kuantum. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai siswa kepada guru selama pembelajaran, sehingga dapat diketahui tingkat perbedaan setelah dan sebelum menggunakan strategi kuantum.

Data yang sudah diperoleh dicek normalitasnya terlebih dahulu agar dapat ditentukan jenis uji beda yang digunakan. Mengecek normalitas data menggunakan *kolmogorovo smirnov test*. Apabila persebaran data yang diperoleh normal, maka uji beda menggunakan *paried sample T-test*. Uji t digunakan apabila persebaran datanya normal. Sebaran data diuji coba dengan menggunakan *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui hasil belajar siswa tentang puisi rakyat Sumbawa dengan menggunakan strategi kuantum. Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi kuantum terhadap materi puisi

rakyat Sumbawa menunjukkan hasil yang sangat bagus. Pembelajaran puisi rakyat Sumbawa dengan strategi kuantum mengalami peningkatan yang cukup bagus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata pretes dan postes siswa. Nilai rata-rata pretes siswa sebesar 67,9 sedangkan nilai rata-rata postes siswa 80,6.

Pembelajaran puisi rakyat Sumbawa dengan strategi kuantum sangat membantu siswa dalam memahami materi, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Agar ketepatan analisis data terhadap hasil belajar siswa dapat dipercaya, maka dilakukan uji normalitas dan uji beda menggunakan bantuan SPSS for windows. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa baik pretes maupun postes memiliki distribusi data yang normal atau memenuhi taraf signifikansi. Taraf signifikansi *symp.sig (2-tailed)* hasil pretes sebesar 0,516 sedangkan *symp.sig (2-tailed)* hasil postes sebesar 0,825. Data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Data dikatakan tidak berdistribusi normal, apabila signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Jadi, untuk melakukan uji beda terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi kuantum dapat menggunakan *paired sample t-test*.

Uji beda terhadap hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi kuantum di dapatkan $t = -10.279$ dengan nilai signifikansinya 0,000 yang artinya kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi kuantum. Rata-rata antara pretes dan postes sebesar -8.70000 dengan SD 3.78501, artinya ada perbedaan hasil belajar terhadap puisi rakyat Sumbawa dengan menggunakan strategi kuantum.

Sejalan dengan hasil uji beda di atas, maka dapat dilihat korelasi antara hasil pretes dan postes siswa terhadap pembelajaran puisi rakyat Sumbawa dengan menggunakan strategi kuantum. Besarnya korelasi antara pretes dan postes sebesar 0,0452 dengan taraf signifikansinya (*sig*) 0,045. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan nilai antara pretes dan postes

setelah menggunakan strategi kuantum dalam menyampaikan materi puisi rakyat Sumbawa.

Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang ada dalam strategi kuantum. *Pertama*, dari segi materi yang dipadukan dengan strategi kuantum bersifat kontekstual. *Kedua*, dalam strategi kuantum, siswa dibawa untuk mengalami sendiri konsep-konsep seputar puisi rakyat Sumbawa. *Ketiga*, siswa dibawa untuk merasa nyaman dan tenang dalam belajar. *Keempat*, siswa ditemani oleh alunan musik dalam belajar. *Kelima*, siswa diajak untuk mengaktifkan fungsi otak kiri dan kanan dengan mengikuti alunan musik.

Sementara berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang mengalami sendiri pembelajaran dengan menggunakan strategi kuantum memberikan tanggapan yang positif. Rata-rata siswa mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Siswa bisa lebih bebas untuk mengekspresikan segala bentuk ide yang mereka miliki. Data kesan siswa terhadap pembelajaran puisi rakyat Sumbawa dengan strategi kuantum dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Kesan Siswa Terhadap Pembelajaran Puisi Rakyat Sumbawa dengan Strategi Kuantum

Siswa	Kesan
AR	Pembelajaran yang saya rasakan hari ini sangat berbeda dengan biasanya. Saya mendapatkan gaya belajar baru.
NT	Saya sangat senang sekali belajar hari ini. Saya sangat menikmatinya. Ngah terasa waktu belajar itu berlalu.
AH	Saya baru tahu tentang puisi rakyat Sumbawa. Baru kali ini saya mengetahuinya, apalagi dengan suasana belajarnya hari ini benar-benar menyenangkan.
AK	Belajar puisi rakyat Sumbawa itu sangat menyenangkan.
IKM	Saya jadi senang belajar bahasa Indonesia karena sangat mengasyikan sekali ternyata.

Data di atas diambil dari beberapa lembar angket yang dibagikan kepada dua puluh subjek eksperimen. Namun, lima subjek yang dipilih tersebut dianggap dapat mewakili kesan-kesan subjek yang lainnya. Dengan demikian, pembelajaran akan terasa menyenangkan, apabila guru mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa. Pembelajaran akan terasa bermakna apabila guru mengikuti situasi atau kondisi siswa serta guru memasuki dunia anak-anak, bukan memaksa anak untuk masuk dalam dunia guru.

SIMPULAN

Pembelajaran puisi rakyat dengan strategi kuantum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran dengan strategi kuantum dapat memanfaatkan segala momen belajar yang ada di sekitar siswa. Siswa dibawa untuk terlibat secara langsung untuk mengalami sendiri konsep yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada pembelajaran puisi rakyat Sumbawa dengan strategi kuantum, siswa mengalami sendiri berbagai macam kesenian Sumbawa yang menggunakan *lawas* sebagai isi kegiatannya.

Dengan mengalami secara langsung, siswa mempunyai pengalaman yang cukup untuk mempelajari materi berikutnya. Hal ini disebabkan oleh suasana belajar yang benar-benar diciptakan untuk menjadi nyaman dengan tujuan siswa bebas untuk berekspresi. Siswa dapat memanfaatkan kinerja otak kiri dan kanan dengan mengikuti alunan musik yang disajikan pada saat proses latihan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan strategi kuantum terbukti mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari hasil kerja siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan strategi kuantum. Rata-rata hasil belajar awal siswa hanya 67,9 sedangkan pada saat suasana belajar dibawa dengan

menggunakan strategi kuantum, maka hasil pembelajaran puisi rakyat Sumbawa mengalami perubahan dengan nilai rata-rata sebesar 80,6. Dengan demikian, strategi

kuantum dapat membuat hasil belajar siswa lebih baik. Perubahan ini disebabkan oleh suasana yang nyaman dan pemanfaatan materi yang bersifat kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, B. 2003 . *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Emzir., & Saifur, R. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryati, E. 2014. *Lawas Samawa dalam Prosesi Perkawinan Tradisional Etnik Samawa*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rayes, D. 1991. *Makalah, Lawas Lisan Salah Satu Pilar Kesenian daerah Sumbawa*. Sumbawa: Makalah tidak dipublikasikan.
- Sudikan, S. Y. 2014. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: Pustaka Ilalang Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, B.Y., & Anas, A. 2010. *Cerita Lawas di Pulau Mandangin: Kajian Struktural Antropologi*. (online), ([http://journal.unair.ac.id/filer/PDF/06_REVISI_Cerita %20 Lawas %20 di %20 Pulau %20 Mandangin_EDITAN %20 tyas_%20 mda.pdf](http://journal.unair.ac.id/filer/PDF/06_REVISI_Cerita_%20Lawas_%20di_%20Pulau_%20Mandangin_EDITAN_%20tyas_%20mda.pdf), diakses 7 Mei 2016).
- Wicaksono, A. A. 2013. *Penerapan Strategi Quantum Writing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2012*, 0-216, (online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian/pgsd/article/view/2931>, diakses 10 April 2016).
- Zulkarnain, A. 2011. *Tradisi dan Adat Istiadat Samawa*. Yogyakarta: Ombak.